

ABSTRAK

Fitriani Dewi: Studi Komparatif Konsep Ajaran Kelahiran Kembali (Reinkarnasi) Dalam Agama Hindu dan Agama Buddha.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang menjadi pembimbing manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Ajaran atau doktrin yang dimiliki agama bersifat mengikat dan harus dilaksanakan oleh setiap penganutnya. Salah satu ajaran tersebut yaitu reinkarnasi, merupakan proses pengulangan kehidupan yang mengikat manusia yang berakhir pada kebahagiaan yang sesungguhnya. Dalam Agama Hindu dan Agama Buddha, reinkarnasi merupakan satu ajaran yang diyakini oleh penganutnya. Melalui reinkarnasi, seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan hidup yang utama.

Reinkarnasi sebagai doktrin dalam agama ini menjadi masalah utama yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dari permasalahan tersebut, tujuan yang hendak diperoleh yaitu menjelaskan reinkarnasi dalam agama Hindu dan agama Buddha, kemudian melakukan analisis terhadap keduanya sehingga menghasilkan persamaan dan perbedaan reinkarnasi dalam agama Hindu dan agama Buddha.

Metode yang digunakan dalam menyusun karya tulis ini yaitu metode kualitatif komparatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan ajaran dari kedua agama tersebut. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan konsep yang ada pada kedua agama tersebut. Adapun tujuan metode ini mencari persamaan dan perbedaan konsep reinkarnasi dalam keyakinan Hindu dan Buddha. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa deskripsi yang menjelaskan bahwa reinkarnasi merupakan proses kelahiran ulang sebagai bagian dari lingkaran kehidupan yang dialami oleh manusia.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keyakinan agama Hindu dan agama Buddha mengenai reinkarnasi ini memiliki persamaan dan perbedaan yang cukup mendasar. Agama Hindu meyakini reinkarnasi merupakan peristiwa yang dialami oleh *jiwatman* karena karma yang dilakukan selama hidupnya membuat *jiwatman* memiliki noda sehingga ia harus melewati berulang kali kehidupan untuk menghilangkan noda tersebut. Sedangkan agama Buddha yang meyakini bahwa tidak ada satupun materi yang kekal dalam dunia ini, termasuk jiwa. Tidak ada jiwa yang kekal. Berdasarkan pada hukum sebab akibat yang saling bergantung, maka makhluk hidup terbentuk dari energi yang kemudian menyempurnakan diri sehingga mewujudkan makhluk hidup yang selama ini kita lihat. Energi tersebut senantiasa mengalami perubahan, sehingga manusia perlu untuk menumbuhkan kesadaran terhadap ketidakkekalan dan mengakibatkan kesengsaraan dalam hidup sehingga manusia terperangkap dalam lingkungan kehidupan yang sulit menemui akhir.